

ANALISIS PEMANFAATAN SUNGAI SAMBAS SEBAGAI SARANA OBYEK WISATA DI KABUPATEN SAMBAS

Meta Nurlianti, Eviliyanto, M.Pd, dan Ivan Veriansyah, M.Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp (0561) 748219 / 6589855

e-mail: metanurlianti483@gmail.com¹⁾, Eviliyanto@yahoo.co.id²⁾,
ivanveriansyah@gmail.com³⁾

Abstrak

a.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Utilization Analysis of the Sambas River as a Tourist Object Facility managed by the government and the local community. The research method used in this research is descriptive method. The form of this research is descriptive qualitative which aims to fully describe social reality and various phenomena that are the subject of research, here the researcher provides structured questions then the data is analyzed qualitatively descriptively to find out the truth contained in the research location. The data and types of data in this study are primary data and secondary data, the data validation used is Source Triangulation. The results of the study show that the use of the Sambas river as a means of tourism is highly developed by the local community, the river can also be used as a place of livelihood for the local community as a place to catch fish and rent boats for visitors to go around the Sambas river. The pier tourism object which has a very narrow scope is very interesting for visitors to come to the pier tourism object, besides being a very nice place, there is a sunset in the afternoon and you can enjoy the beautiful scenery on the banks of the Sambas river.

Keywords: *Analysis, Utilization, Wharf Tourism Objects.*

PENDAHULUAN

Sungai adalah salah satu ekosistem perairan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik oleh aktivitas alam maupun aktivitas manusia di Daerah Aliran Sungai (DAS). Sungai merupakan jaringan alur-alur pada permukaan bumi yang terbentuk secara alamiah, mulai dari bentuk kecil di bagian hulu sampai besar di bagian hilir. Air hujan yang jatuh diatas permukaan bumi dalam perjalanannya sebagian kecil menguap dan sebagian besar mengalir dalam bentuk-bentuk kecil, kemudian menjadi alur sedang seterusnya mengumpul menjadi satu alur besar atau utama. Di

Indonesia, keberadaan sungai sangat mudah dijumpai di berbagai tempat meski kelas dari sungai itu tidak sama tapi keberadaannya bukan menjadi objek yang asing. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki sejarah yang dekat dengan sungai. Pada masa lalu setiap aktifitas manusia dilakukan di sungai, namun seiring perkembangan pemikiran manusia, fungsi sungai tidak lagi dimanfaatkan untuk membantu kehidupan sehari hari manusia. Meski demikian, di sebagian wilayah tertentu, sungai masih menjadi objek penting untuk beraktifitas, mulai dari mencuci, mandi, hingga untuk mendukung aktifitas memasak mereka. Namun,

fenomena ini sudah sangat sulit dijumpai kecuali yang masih tinggal di kawasan pedalaman.

Sungai menjadi salah satu sumber air, sehingga perannya sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Beberapa manfaat sungai bagi kehidupan kita diantaranya sumber air rumah tangga, sumber air industri, irigasi, perikanan, transportasi, rekreasi, sumber bahan bangunan (pasir dan batu) dan masih banyak lagi manfaat sungai bagi kehidupan. Selain itu, sungai bisa pula dimanfaatkan untuk menunjang proses pembangunan nasional. Salah satu potensi sungai adalah menjadi sarana transportasi, khususnya untuk kawasan yang masih belum terjangkau transportasi darat. Pemerintah sendiri menyadari arti penting sungai yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Itulah kenapa sungai harus dijaga kelestariannya. Dengan menetapkan peraturan yang mengatur perlindungan sungai maka pemerintah sudah berusaha melakukan upaya penyelamatan sungai. Himbauan-himbauan kepada masyarakat juga harus dilakukan, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menjaga keberadaan sungai agar tidak rusak dan memiliki fungsi sebagaimana mestinya. Namun sekarang, sungai telah mengalami banyak perubahan, hal ini akibat pembukaan lahan baru oleh manusia dalam melakukan aktifitas perekonomian, yang berdampak pada rusaknya kondisi sungai.

Sungai memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia. Ketersediaan air yang terdapat pada sungai juga menjadi sumber kehidupan manusia. Sungai yang ekosistemnya terjaga sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan aktivitas. Namun sungai di Indonesia sudah banyak yang tercemar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan 75% air sungai di Indonesia sudah tercemar berat khususnya oleh limbah domestik (Putranto, 2017). Semakin bertambahnya jumlah penduduk, kurangnya daerah serapan air, dan semakin bertambahnya permukiman di pinggir sungai, menyebabkan kondisi sungai mengalami banyak penurunan kualitas mutu air. Penurunan kualitas mutu air ini disebabkan oleh pola aktivitas masyarakat pinggir sungai (Ajiansyah dan Surdin, 2016). Pencemaran air sungai merupakan akibat dari penggunaan lahan serapan air yang dijadikan sebagai tempat tinggal dan tempat pembuangan sisa aktivitas rumah tangga dan limbah sisa hasil industri. Pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah yang dilakukan oleh masyarakat dapat menyebabkan penurunan kualitas mutu air (Mahyudin, 2015). Penggunaan lahan serapan air yang dijadikan sebagai tempat tinggal berakibat pada menyempitnya luas sungai. Mayoritas masyarakat yang bermukim di daerah serapan air atau bantaran sungai merupakan

masyarakat miskin yang tidak mempunyai lahan (Salmah, 2012). Keterbatasan ekonomi dan tidak mempunyai lahan yang mengakibatkan masyarakat harus tinggal di bantaran sungai.

Salah satu sungai yang berada di Kalimantan Barat adalah Sungai Sambas. Kondisi air Sungai Sambas berwarna merah kekuningan akibat endapan lumpur yang ada, keadaan air Sungai Sambas yang seperti ini sangat tidak layak digunakan untuk bahan baku air konsumsi, namun masih dapat digunakan untuk mencuci dan mandi. Air sungai ini tidak hanya kotor, tapi juga keruh (Pohan dkk: 2017). Pada musim kemarau, warga banyak memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Pasalnya, air sumur banyak mengering sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan air. Di Sungai Sambas sendiri banyak terdapat sampah plastik. Beragam penyakit pun akan mengancam warga yang memanfaatkan air sungai tersebut. Namun, kondisi ini tidak membuat warga menghentikan aktivitasnya di Sungai Sambas karena sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat.

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini lebih tepatnya dilakukan di wilayah Bantaran Sungai Sambas Desa Dalam Kaum Kabupaten Sambas. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada

beberapa masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Desa Dalam Kaum. Sedangkan data terkait perilaku dan persepsi masyarakat dilakukan dengan melakukan observasi pada masyarakat yang bertempat tinggal sekitaran sungai yang berada di Desa Dalam Kaum Kabupaten Sambas. Selanjutnya wawancara kemudian diolah secara kualitatif untuk mengetahui perilaku masyarakat terkait pemanfaatan air sungai bagi rumah tangga (Suryani, 2016).

Desa Sungai Sambas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Sungai yang terdapat pada desa tersebut merupakan cabang dari aliran Sungai Sajingan. Berdasarkan pemanfaatannya secara umum pemanfaatan sungai Sambas ini sangat banyak terutama pada wilayah Desa Dalam Kaum karena masyarakat disini memanfaatkan sungai untuk sarana transportasi air dan pemanfaatan obyek wisata dermaga, bahkan menjadikan Sungai Sambas sebagai sumber mata pencaharian seperti mencari ikan dan pengelolaan obyek wisata dermaga.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, sistematis dan

empiris. Pada penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Herianto (2018), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Jadi, deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumenter.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2)

Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Kesimpulan, penarikan atau verifikasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”. Selanjutnya Sugiyono (2012:212) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam Penelitian ini, Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kondisi obyek wisata Dermaga yaitu kondisi, dan daya tarik wisatawan terhadap obyek wisata Dermaga. Penelitian data yang didapatkan dari berbagai informan yaitu pemerintah dan pengunjung di Dermaga. Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan informan.

1. Kondisi Obyek Wisata Dermaga

Hasil observasi lapangan yang dilakukan sebelum dilakukannya penelitian. Pada saat observasi dan pada saat penelitian menggunakan selang waktu yang sangat Panjang, pada tanggal 10 Januari 2022 dilakukan pra observasi dan tanggal 5 juli dilakukan penelitian.

- a. Plang memasuki desa dalam kaum
 - b. Pintu gerbang
 - c. Jalan
 - d. Tempat sampah
 - e. Tempat duduk
 - f. Tempat Parkir
 - g. Tempat ibadah
 - h. Tempat wudhu laki dan perempuan
 - i. Toilet laki dan perempuan
 - j. Penerangan/Listrik
 - k. Gerobak jualan
2. Daya tarik obyek wisata
 - a. Pemandangan sungai yang masih alami
 - b. Adanya penyewaan perahu
 - c. Mempunyai tempat foto yang sangat bagus
 - d. Terdapat kantin di tepian sungai
 - e. Adanya penyewaan mainan

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pemanfaatan Sungai Sambas oleh masyarakat dalam bidang obyek wisata menggunakan teknik observasi lapangan dan teknik wawancara. Pada teknik observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas pemanfaatan Sungai yang dilakukan oleh Masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Sambas Desa Dalam Kaum Kabupaten Sambas. Pada teknik

wawancara, peneliti mewawancarai masyarakat yang telah dipilih sebagai informan yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dilakukan secara langsung.

1. Pemanfaatan Sungai sebagai sarana obyek wisata Desa Dalam Kaum Kabupaten Sambas.

Pemanfaatan sungai diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh penduduk dalam memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berjualan, pemanfaatan obyek wisata dermaga, dan kegiatan sehari-hari (Muchlashin, 2019). Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah kondisi obyek wisata dermaga yang ada di tepian sungai sambas dan bagaimana daya tarik obyek wisatawan terhadap obyek wisata dermaga. Aktivitas mengenai pemanfaatan sungai untuk dilakukan oleh masyarakat memanfaatkan sungai sambas sebagai sarana obyek wisata. Aktivitas tersebut dilakukan oleh masyarakat yang sudah lama maupun yang baru bardomisili di Bantaran Sungai Sambas Desa Dalam Kaum Kabupaten Sambas.

Karakteristik informan pada penelitian ini ditinjau dari segi penggunaan sungai untuk kegiatan sehari-hari mulai dari berjualan, memancing, menyewakan sampan, dll. Menggunakan sungai atau

memanfaatkan sungai secara langsung untuk keperluan sehari-hari sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Sambas Desa Dalam Kaum dari dulu sampai sekarang, hal ini karena dapat memudahkan masyarakat terutama yang memiliki ekonomi menengah kebawah agar mengurangi pemakaian mesin air, selain itu sungai di Desa Dalam Kaum digunakan sebagai sumber air PDAM. Pemanfaatan sungai oleh masyarakat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yakni dengan cara mengalirkan air sungai ke tempat penampungan air yang terdapat di rumah dengan sarana pompa air atau bisa juga dengan menimba air sungai atau melakukan kegiatan berjualan di tepian sungai Sambas.

Pembahasan

1. Kondisi Obyek Wisata

Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu obyek wisata dibutuhkan suatu metode atau analisa data yang lengkap agar dalam pelaksanaan program yang direncanakan dapat tercapai dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Kemudian dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan suatu metode pengembangan obyek wisata dengan

pendekatan analisis 4A (Atraksi, Aksebilitas, Amenitas, dan Aktivitas). Hal tersebut dilakukan oleh penulis agar dalam merumuskan kajian permasalahan penulis dapat mengetahui secara pasti dan lengkap mengenai atraksi wisata yang ada, sarana dan prasarana yang dimiliki objek, akses yang bisa dipakai untuk menuju obyek dan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di obyek maupun aktivitas yang dilakukan oleh warga setempat dalam menyediakan jasa wisata kepada wisatawan yang berkunjung. Adapun hasil dari analisa di obyek wisata dermaga berdasarkan metode pendekatan 4A adalah sebagai berikut:

a. Atraksi

Obyek wisata dermaga merupakan obyek wisata yang menjadi letak penelitian yang berada pada obyek wisata dermaga di Desa Dalam Kaum Kabupaten Sambas. Obyek wisata dermaga ini terletak di Desa Dalam Kaum ± 2,2 km dari jantung ibukota Kabupaten Sambas, sekitar 228,8 km dari Kota Pontianak ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Area perairan sungai sambas yang luasnya ± 258.700 ha yang merupakan sumber daya alam yang berada di Kabupaten Sambas

yang mengalir dari hulu di Kecamatan Paloh dan terus mengalir sampai ke bagian hilir kota Sambas, serta kawasan daratan sekitarnya yang dibatasi oleh sungai lainnya disekitaran jalan raya Sambas-Perbatasan Aruk di sebelah Barat.

b. Aksebilitas

Aksebilitas merupakan unsur penting di dalam sebuah obyek wisata, hal ini dikarenakan mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan untuk menuju ke lokasi obyek wisata dermaga, baik dari segi akses darat, laut, dan udara, serta sarana prasarananya. Adapun deskripsi mengenai segi aksesibilitas di lokasi obyek wisata dermaga adalah sebagai berikut:

c. Amenitas

- 1) Akomodasi
- 2) *Tourist Information Center* (TIC)
- 3) Jasa Komunikasi
- 4) Penerangan
- 5) Air Bersih
- 6) Security/SAR
- 7) Jasa Pemadu
- 8) Toilet
- 9) Klinik Kesehatan
- 10) Balai Pertemuan
- 11) Tempat Ibadah
- 12) Tempat Parkir
- 13) Plang Memasuki Desa Dalam Kaum
- 14) Tempat Makan

d. Aktivitas

1) Wisatawan

2) Masyarakat Setempat

2. Pemanfaatan Sungai sebagai sarana obyek wisata di tepian sungai sambas Desa Dalam Kaum Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Pemanfaatan air Sungai yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dalam Kaum memang sangat beragam, Salah satunya dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ekonomi seperti berjualan di tepian sungai Sambas sekitaran Obyek wisata dermaga. Karena mayoritas masyarakat di Desa Dalam Kaum bekerja sebagai wirausaha. Sedangkan pada bidang rumah tangga masyarakat memanfaatkan air sungai untuk kegiatan mandi dan mencuci baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya kegiatan mandi dan mencuci dibarengin dengan berjualan di tepian sungai sambas yang dilakukan pada saat bersamaan. Dimana masyarakat harus bisa menjaga kelestarian sungai dengan tidak membuang sampah ataupun mencemari air sungai, namun tuntutan ekonomi mengharuskan masyarakat untuk bekerja sebagai penjual makanan berat dan jajanan lainnya. Hal ini perlu dipertimbangkan kembali oleh masyarakat sekitar dan pihak desa mengenai perizinan penggunaan sungai sebagai mana disebutkan pada pasal 57

peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai menyatakan.

“Setiap orang yang akan melakukan kegiatan pada ruang sungai wajib memperoleh izin”.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Pemanfaatan Sungai Sebagai Sarana Obyek Wisata Di Kabupaten Sambas” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi obyek wisata dermaga yang cukup memuaskan dan memiliki pemandangan sungai yang sangat bagus
2. Wisata dermaga tepian sungai sambas cukuplah ramai pengunjung di hari weekend dan di hari weekday pun biasanya ramai pengunjung.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di Desa Dalam Kaum tepatnya di wilayah obyek wisata dermaga maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat membantu dalam mempromosikan tempat obyek wisata dermaga supaya menjadi daya tarik wisatawan luar daerah Sambas.

2. Masyarakat Setempat

Masyarakat sekitar dapat membantu menjaga lingkungan sekitar dalam bersikap ramah dari masyarakat sekitar agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar merasa aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlashin, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i1.1-20>.
- Pohan, D. A. S., Budiyono, B., & Syafrudin, S. (2017). Analisis Kualitas Air Sungai Guna Menentukan Peruntukan Ditinjau Dari Aspek Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 63. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.63-71>
- Rian. (2012). Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Analisis*, 32.
- Sundari, N. (2014). Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai untuk Kebutuhan

Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) di
Desa Kuta Bate Kecamatan
Beutong Kabupaten Nagan Raya.
Jurnal Geografi Nusantara, 4(4), 1–
62.

[https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.is
s1.art3](https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.is
s1.art3)

Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat
Dalam Pemanfaatan Air Bersih (
Studi Kasus Masyarakat Pinggir
Sungai Di Palembang). Aspirasi,
7(1), 33–48.

Umum, K. P. (2019). Riset Kementerian
Pekerjaan Umum. Kementerian
Pekerjaan Umum, 4(4), 1–200.

Yogafanny, E. (2015). Pengaruh Aktifitas
Warga di Sempadan Sungai
terhadap Kualitas Air Sungai
Winongo. Jurnal Sains & Teknologi
Lingkungan, 7(1), 29–40.
[https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.is
s1.art3](https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.is
s1.art3)

Susana, T. (2003). Air Sebagai Sumber
Kehidupan. Oseana, 28(3), 17–25.
www.oseanografi.lipi.go.id

Permadi, L., Indrayanti, E., & Rochaddi, B.
(2015). Studi Arus Pada Perairan
Laut Di Sekitar Pltu Sumuradem
Kabupaten Indramayu, Provinsi
Jawa Barat. Jurnal Oseanografi,
4(2), 116387.

Yogafanny, E. (2015). Pengaruh Aktifitas
Warga di Sempadan Sungai
terhadap Kualitas Air Sungai
Winongo. Jurnal Sains & Teknologi
Lingkungan, 7(1), 29–40.